BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil akhir yang diperoleh dari sebuah penelitian. Kesimpulan juga digunakan sebagai jawaban dari setiap rumusan masalah yang ada pada penelitian. Berikut ini beberapa kesimpulan yang didapatkan selama kegiatan penelitian ini berlangsung, seperti sebagai berikut:

1. Potensi bahaya yang ada pada proses produksi kerupuk di perusahaan kerupuk IRMA yang teridentifikasi berjumlah 11 yaitu tangan teriris, tertimpa adonan atau seriman, terpleset, tangan tergiling, keluhan muscoluskeletal, kebisingan, tangan terjepit, sesak napas, tangan melepuh, terjatuh, dan tersiram minyak goreng panas.
2. Hasil dari penilaian risiko dari masing – masing potensi bahaya yang ada ialah sebagai berikut:
 - a. Potensi risiko berlevel rendah (*low*) pada setiap proses kegiatan produksi berjumlah 17. Dengan potensi bahaya tangan teriris, kebisingan, tertimpa, terpleset, terjatuh, tangan terjepit, dan tangan melepuh.
 - b. Potensi risiko berlevel sedang (*moderate*) berjumlah 16. Dengan potensi bahaya tertimpa, terpleset, tangan tergiling, keluhan muscoluskeletal, tangan terjepit, sesak napas, tangan melepuh, terjatuh, terpapar radiasi matahari, dan tersiram minyak goreng panas.
 - c. Potensi risiko berlevel tinggi (*high*) pada setiap proses kegiatan produksi berjumlah 6. Dengan potensi bahaya keluhan muscoluskeletal, sesak napas, dan terpleset.
3. Potensi bahaya berlevel tinggi berjumlah 3, yaitu keluhan muscoluskeletal, sesak napas, dan terpleset. Akar penyebab permasalahan pada ketiga potensi bahaya tersebut diambil dari hasil akhir penentuan *cut set* FTA, seperti sebagai berikut:
 - a. Keluhan muscoluskeletal

Akar penyebab dari potensi bahaya keluhan muscoluskeltal ialah faktor usia, cara kerja tergesa – gesa, gerakan yang tidak perlu, dan sikap kerja membungkuk.

b. Sesak nafas

Akar penyebab dari potesni bahaya sesak napas ialah tidak mengenakan APD berupa masker, mempunyai riwayat penyakit pernapasan, merokok pada jam kerja, debu tepung, ventilasi udara terbatas, dan area kerja yang panas dan sempit.

c. Terpleset

Akar penyebab dari potensi bahaya terpleset ialah tergesa – gesa, kelelahan, kurang fokus, penerangan yang minim, tumpahan minyak, tumpahan tepung, area jalan yang sempit, tidak adanya rambu peringatan, awas lantai licin dan awas bahaya terpleset.

4. Rekomendasi perbaikan dan pengendalian K3 pada potensi bahaya yang teridentifikasi terbagi menjadi 3, yang sesuai dengan hierarki pengendalian risiko menurut ISO 45001. Ketiga pengendalian tersebut ialah:

a. Pengendalian Rekayasa Teknik

Pengendalian dengan hierarki ini antara lain ialah penambahan tatakan kayu untuk proses pembersihan ikan, penambahan troli untuk proses pengangkutan, penambahan lampu untuk penerangan jalan, penambahan tempat duduk untuk istirahat, penambahan lap tangan untuk mengangkat seriman, penambahan alat peredam suara, penambahan tuerbin ventilator, pembuatan kursi kecil, dan memasang pelindung luar mesin kalis.

b. Pengendalian Administrasi

Pengendalian dengan hierarki ini antara lain ialah:

1. Pemasangan rambu – rambu terkait bahaya K3 seperti awas bahaya tertimpa, awas bahaya kebisingan, awas bahaya terpleset, awas bahaya tangan tergiling, dan awas bahaya tangan terjepit.
2. Kebijakan terkait penggunaan APD seperti kebijakan penyetokan APD dan peraturan terkait penggunaan APD (berapa kali masker dan sarung tangan diganti dalam sehari).

3. Kebijakan terkait pekerja seperti memberikan waktu senggang bagi pekerja untuk melakukan relaksasi dan melakukan rotasi kerja.
- c. Pengendalian APD (Alat Pelindung Diri)

Ada beberapa macam rekomendasi APD untuk mengendalikan risiko dari potensi bahaya yang ada, seperti APD berupa sarung tangan anti slip, sepatu *safety* anti slip, sarung tangan anti panas, *earplug*, masker respirator, dan topi.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian digunakan sebagai rekomendasi, masukan dan memuat harapan penulis selama kegiatan penelitian agar digunakan sebagai masukan dalam upaya meminimalisir dan menghilangkan setiap risiko dari setiap potensi bahaya yang telah teridentifikasi di tempat penelitian berlangsung dan sebagai acuan untuk penelitian – penelitian yang akan dibuat di kesempatan yang akan datang agar lebih baik dari penelitian ini.

Berikut beberapa saran yang penulis dapat lampirkan, seperti sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan dapat menerapkan hasil analisis dari hierarki pengendalian risiko yang telah dibuat.
2. Perusahaan diharapkan menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) sesuai dengan peraturan pemerintah terkait SMK3 dan sesuai dengan standar ISO yang berlaku.
3. Perusahaan diharapkan memberikan konsep pemahaman tentang salah satu metode manajemen risiko yakni HIRADC kepada para pekerja sebagai bahan pembelajaran dalam rangka mencegah dan mengurangi potensi bahaya yang ditimbulkan dalam bekerja.
4. Perlu adanya pembaharuan dan inovasi terbaru terkait manajemen risiko dan bahaya agar hasil dari suatu penelitian yang akan datang lebih lengkap dan kompleks, karena di masa yang akan datang potensi risiko dari setiap bahaya dalam bekerja akan banyak perbedaan dengan masa kini akibat dari pembaharuan cara kerja, alat dan teknologi yang akan digunakan nantinya